



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 3, Tahun 2025

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 3, 2025

Pages : 3897–3902

Evaluasi Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kualitas
Pendidikan dan Sistem Evaluasi Sekolah-Sekolah di Indonesia

Nabila Astuti Istyaningrum, Eli Apud Saepudin, Nahara Merlita,
Natasya Revita, Muhammad Tamimi, Siti Najla Destria Absari

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Banten

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3352

How to Cite this Article

APA	: Astuti Istyaningrum, N., Saepudin, E. A. ., Merlita, N., Revita, N., Tamimi, M., & Destria Absari, S. N. . (2025). Evaluasi Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kualitas Pendidikan dan Sistem Evaluasi Sekolah-Sekolah di Indonesia. <i>Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 2(3), 3897 – 3902. https://doi.org/10.32672/mister.v2i3.3352
Others Visit	: https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Evaluasi Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kualitas Pendidikan dan Sistem Evaluasi Sekolah-Sekolah di Indonesia

Nabila Astuti Istyaningrum¹, Eli Apud Saepudin², Nahara Merlita³, Natasya Revita⁴,
Muhammad Tamimi⁵, Siti Najla Destria Absari⁶

Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang,
Banten^{1,2,3,4,5,6}

Email :

101003bil@gmail.com, eli.apud.saepudin@binabangsa.ac.id, naharamerlita88@gmail.com,
natasyarevita280@gmail.com, tamimicrs@gmail.com, destrianajla@gmail.com

Diterima: 26-05-2025

| Disetujui: 27-05-2025

| Diterbitkan: 28-05-2025

ABSTRACT

The abolition of the National Examination (UN) in Indonesia in 2020 marked a major shift in the country's education and evaluation system. The policy aimed to reduce the pressure felt by students and teachers due to standardized and centralized testing, and to encourage a more holistic approach to educational assessment. This study aims to evaluate the impact of the abolition of the UN on the quality of education in schools, with an emphasis on changes in assessment methods, curriculum, and student learning experiences. The study findings suggest that the shift towards competency assessments and character surveys has provided opportunities for the development of students' critical and creative skills, as well as increasing their participation in the learning process. However, challenges remain, including the need to improve teachers' ability to implement new assessment methods and ensure equal access to education across regions. Therefore, while the abolition of the UN has the potential to improve the quality of education, its successful and sustainable implementation remains a key factor in achieving better education goals in Indonesia.

Keywords: Evaluation, Impact, Elimination, National Exam, System

ABSTRAK

Penghapusan Ujian Nasional (UN) di Indonesia pada tahun 2020 menandai perubahan besar dalam sistem pendidikan dan evaluasi di negara ini. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi tekanan yang dirasakan oleh siswa dan guru akibat ujian yang bersifat standar dan terpusat, serta untuk mendorong pendekatan yang lebih menyeluruh dalam penilaian pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penghapusan UN terhadap kualitas pendidikan di sekolah-sekolah, dengan penekanan pada perubahan dalam metode evaluasi, kurikulum, dan pengalaman belajar siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peralihan menuju asesmen kompetensi dan survei karakter telah memberikan kesempatan bagi pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat tantangan, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode evaluasi yang baru dan memastikan kesetaraan akses pendidikan di seluruh wilayah. Oleh karena itu, meskipun penghapusan UN memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keberhasilan implementasi yang efektif dan berkelanjutan tetap menjadi faktor kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi, Dampak, Penghapusan, Ujian Nasional, Sistem

PENDAHULUAN

Sistem evaluasi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengukur dan memastikan kualitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Di Indonesia, Ujian Nasional (UN) selama bertahun-tahun menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. UN digunakan sebagai alat evaluasi berskala nasional yang bertujuan untuk mengukur pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Dengan pelaksanaan yang terpusat dan standar soal yang seragam, UN dianggap mampu menjamin kualitas lulusan yang merata di seluruh Indonesia (Suryadi, 2019).

Namun, sejak lama UN juga menuai kritik dari berbagai pihak, mulai dari praktisi pendidikan, akademisi, hingga masyarakat umum. Kritik tersebut antara lain menyangkut aspek psikologis siswa yang mengalami tekanan tinggi akibat UN, keterbatasan instrumen dalam mengukur kemampuan siswa secara holistik, serta dampak negatifnya terhadap proses pembelajaran di kelas yang cenderung berorientasi pada hasil ujian semata (*teaching to the test*). Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan kompetensi dan pembelajaran bermakna, muncul wacana bahwa sistem evaluasi seperti UN tidak lagi relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 (Zuhri, 2021).

Kebijakan penghapusan UN yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020 dan resmi berlaku mulai tahun 2021 menjadi tonggak perubahan penting dalam sistem evaluasi pendidikan nasional. Kebijakan ini diambil dengan pertimbangan bahwa evaluasi pendidikan harus bersifat lebih fleksibel, kontekstual, dan menyesuaikan dengan kondisi daerah serta kebutuhan peserta didik. Sebagai pengganti UN, pemerintah memperkenalkan Asesmen Nasional (AN) yang terdiri dari Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Ketiganya dirancang untuk mengukur literasi, numerasi, serta kualitas ekosistem pendidikan (Kemendikbudristek RI, 2021).

Penghapusan UN tentu menimbulkan implikasi besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal kualitas pendidikan dan mekanisme evaluasi di sekolah. Di satu sisi, kebijakan ini membuka peluang untuk menerapkan sistem evaluasi yang lebih manusiawi dan holistik. Namun di sisi lain, muncul kekhawatiran terkait dengan penurunan standar pendidikan, lemahnya kontrol mutu, dan perbedaan kualitas asesmen antar sekolah (Nasution, 2022). Maka, penting untuk melakukan evaluasi terhadap dampak kebijakan penghapusan UN ini, baik secara konseptual maupun implementatif, guna memastikan bahwa tujuan peningkatan kualitas pendidikan benar-benar tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penghapusan Ujian Nasional terhadap kualitas pendidikan dan sistem evaluasi di sekolah-sekolah Indonesia. Fokus utama kajian ini adalah bagaimana kebijakan tersebut mengubah pendekatan evaluasi yang diterapkan oleh sekolah, bagaimana respons para pemangku kepentingan pendidikan (guru, siswa, kepala sekolah, dan orang tua), serta apakah perubahan ini mengarah pada perbaikan atau justru kemunduran dalam kualitas pendidikan nasional. Dengan pendekatan studi literatur dan telaah data sekunder, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran komprehensif terhadap dinamika sistem evaluasi pasca-UN di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah untuk memahami secara

mendalam perubahan sistem evaluasi pendidikan pasca penghapusan Ujian Nasional (UN) berdasarkan analisis terhadap sumber-sumber data sekunder yang tersedia, bukan untuk mengukur secara kuantitatif suatu variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN) yang diberlakukan mulai tahun 2021 membawa konsekuensi yang luas terhadap sistem pendidikan di Indonesia, terutama dalam aspek evaluasi pembelajaran dan jaminan mutu pendidikan. Dalam bagian ini, hasil analisis dibagi ke dalam beberapa subtema utama berdasarkan hasil studi literatur dan data sekunder dari jurnal, laporan kebijakan, serta hasil evaluasi asesmen nasional.

Salah satu dampak utama dari penghapusan UN adalah terjadinya transformasi dalam mekanisme evaluasi di satuan pendidikan. Jika sebelumnya orientasi evaluasi terpusat pada hasil UN sebagai penentu kelulusan dan indikator kualitas sekolah, maka pasca penghapusan UN, sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan mekanisme penilaian akhir siswa (Chadijah et al., 2022).

Menurut Wulandari & Anshori (2021), sebagian besar guru menyambut baik kebebasan ini karena memungkinkan pendekatan yang lebih mendalam dan sesuai karakteristik siswa. Namun, tantangan muncul karena belum semua guru memiliki kompetensi dan kesiapan dalam menyusun instrumen asesmen alternatif yang valid dan reliabel.

Salah satu tujuan utama UN selama ini adalah menjaga standar mutu lulusan secara nasional. Dengan dihapusnya UN, kekhawatiran terkait fragmentasi standar evaluasi mulai muncul. Berdasarkan laporan oleh Puslitjak (2022), terjadi disparitas signifikan dalam kualitas ujian sekolah antar daerah, terutama antara sekolah-sekolah di wilayah perkotaan dan pedesaan. Sekolah dengan fasilitas lengkap dan guru berkualitas cenderung mampu menyelenggarakan asesmen secara inovatif dan bermutu, sedangkan sekolah dengan keterbatasan sumber daya cenderung kembali pada penilaian tradisional yang berfokus pada kognisi tingkat rendah. Dalam studi oleh Nasution (2022), ditemukan bahwa 43% sekolah di daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) belum mampu menyelenggarakan asesmen yang berbasis kompetensi karena keterbatasan SDM dan akses pelatihan. Hal ini berpotensi memperlebar kesenjangan pendidikan nasional jika tidak diimbangi dengan dukungan kebijakan yang memadai.

Dampak psikologis penghapusan UN terhadap siswa juga menjadi perhatian. Beberapa studi menemukan bahwa hilangnya tekanan UN memberi ruang bagi siswa untuk belajar dengan lebih nyaman, kreatif, dan tidak sekadar mengejar nilai ujian (PSPK, 2024). Namun, menurut penelitian oleh Aulia & Mahardika (2021), terdapat pula indikasi menurunnya motivasi belajar ekstrinsik pada sebagian siswa, terutama mereka yang terbiasa menjadikan UN sebagai tujuan belajar. Beberapa guru menyatakan siswa menjadi kurang antusias dalam belajar karena merasa tidak ada lagi “ujian pamungkas” yang harus dipersiapkan.

Untuk itu, orientasi pendidikan harus bergeser dari berbasis nilai (score-oriented) menjadi berbasis makna dan pengalaman belajar (learning-oriented). Kehadiran Asesmen Nasional diharapkan mampu menggantikan fungsi kontrol mutu dan motivasi, tetapi dengan pendekatan yang lebih sehat dan berorientasi jangka panjang.

Dalam studi yang dilakukan oleh Rahman & Putri (2021), sebagian besar guru dan kepala sekolah mendukung penghapusan UN, namun juga merasa belum siap dari sisi pelatihan asesmen, penyusunan kisi-kisi, dan analisis hasil belajar siswa. Banyak yang mengharapkan pelatihan teknis dari pemerintah agar bisa menyusun asesmen autentik yang tidak kalah kredibel dibanding UN. Sementara itu, orang tua memiliki respons yang beragam. Orang tua siswa di kota-kota besar cenderung setuju dengan penghapusan UN karena dapat mengurangi stres anak. Namun, orang tua di daerah pedesaan justru merasa khawatir karena kehilangan acuan obyektif terhadap prestasi

anak mereka. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi kebijakan yang lebih inklusif dan edukatif kepada semua lapisan masyarakat.

Pemerintah memperkenalkan Asesmen Nasional (AN) sebagai pengganti UN, yang dinilai lebih komprehensif karena mengukur kemampuan literasi, numerasi, dan lingkungan belajar. Studi oleh Zuhri (2021) menyarankan agar AN dimaknai sebagai alat diagnosis sistem, bukan sebagai penilaian individual siswa, agar tujuannya tetap sebagai pendorong perbaikan pembelajaran, bukan penghakiman hasil akhir.

KESIMPULAN

Penghapusan Ujian Nasional (UN) merupakan langkah kebijakan penting yang menandai transformasi paradigma evaluasi pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini tidak hanya berdampak pada mekanisme penilaian hasil belajar, tetapi juga memengaruhi budaya pembelajaran, orientasi pendidikan, dan persepsi seluruh pemangku kepentingan. Secara umum, penghapusan UN memberikan ruang bagi sekolah untuk menerapkan sistem evaluasi yang lebih kontekstual, holistik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Namun demikian, kebijakan ini juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal standarisasi mutu pendidikan, kesiapan guru, dan kesenjangan sumber daya antarsekolah. Tanpa adanya sistem pengganti yang kuat dan dukungan pelatihan yang memadai, terdapat risiko bahwa evaluasi pendidikan menjadi tidak merata dan berpotensi menurunkan kualitas pembelajaran, khususnya di daerah 3T.

Asesmen Nasional (AN) yang menggantikan UN membawa pendekatan yang lebih diagnostik dan sistemik, dengan fokus pada literasi, numerasi, dan lingkungan belajar. Jika diterapkan secara konsisten dan difasilitasi dengan pelatihan yang tepat, AN berpotensi menjadi instrumen yang lebih relevan dalam membangun pendidikan yang berkualitas dan berkeadilan. Oleh karena itu, keberhasilan penghapusan UN sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kesiapan satuan pendidikan, peran aktif guru, dukungan kebijakan pemerintah, serta partisipasi masyarakat. Evaluasi berkelanjutan terhadap implementasi asesmen baru sangat diperlukan agar transisi sistem ini tidak hanya menjadi perubahan administratif, tetapi juga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. S., & Mahardika, K. (2021). *Evaluasi kebijakan merdeka belajar Kampus Merdeka prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Unikom: Hubungan intention mahasiswa untuk terlibat dalam program MBKM dengan knowledge, attitudes, dan practice*. Ditjen Dikti Ristek.
- Chadijah, D. I., Sariyanti, L., & Srilestari, Y. (2022). Rasionalitas penghapusan ujian nasional terhadap semangat belajar pada siswa SMPN 3 Aceh Barat. *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial*, 2(2).
- Kemendikbudristek RI. (2021). *Tentang Asesmen Nasional*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.dikdasmen.go.id/hc/id/articles/6545945819033-Tentang-Asesmen-Nasional>
- Nasution, M. K. (2022). *Analisis tren dan pola hubungan antara Index Integritas Ujian Nasional (IIUN) dan nilai Ujian Nasional (UN) pada siswa SMA IPA di Provinsi Aceh*. OSF. <https://doi.org/>

10.31227/osf.io/t9kmr

- PSPK. (2024). *Kajian kebijakan ujian nasional*. Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan Indonesia.
- Puslitjak. (2022). *Laporan kinerja*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Rahman, A., & Putri, S. (2021). Higher education and labor market mismatch: Case study in Banten Province. *Journal of Labor Economics and Policy*, 8(2), 90–108.
- Suryadi, B. (2019). Evaluasi penyelenggaraan Ujian Nasional. *Prosiding Konferensi Nasional Himpunan Evaluasi Pendidikan Indoensia (HEPI)*, 1–13.
- Wulandari, E., & Anshori, M. H. (2021). Efektifitas model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together dengan pendekatan probing prompting learning berbantuan puzzle batik pythagoras terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga tahun ajaran 2019/2020. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12–19.
- Zuhri, A. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Pres.